

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang berdiri sejak tahun 1988 yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup dan berpeluang penting untuk meningkatkan devisa negara. Di samping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri. Seiring dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah magang. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan magang di PTPN 1 Regional 5 Kebun Blawan, Kabupaten Bondowoso selama 4 bulan.

Kopi telah dicatat sejauh pada abad ke-9. Pertama kali, kopi hanya ada di Ethiopia, di mana biji-bijian asli ditanam oleh orang Ethiopia dataran tinggi. Akan tetapi, ketika bangsa Arab mulai meluaskan perdagangannya, biji kopi telah meluas sampai ke Afrika Utara dan biji kopi ditanam secara massal. Dari Afrika Utara itulah biji kopi mulai dari Asia sampai pasaran Eropa. Kopi mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1696. Kopi dibawa oleh VOC ke Indonesia tepatnya di Batavia/sekarang dikenal dengan Jakarta. Indonesia adalah tempat perkebunan pertama di luar Arabia dan Ethiopia, VOC memonopoli perdagangan kopi tersebut setelah menghasilkan keuntungan besar. VOC kemudian menyebarkan dengan menanam kopi di luar Jawa seperti di Sumatra, Bali, Sulawesi dan Timor. Walaupun memiliki areal lahan yang luas, Indonesia memiliki produktivitas yang rendah. Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya produktivitas kopi Indonesia.

Budidaya kopi di PTPN 1 Regional 5 dikelola dengan baik dan benar, mulai dari tahap pembibitan, tanaman tahun akan datang (TTAD), tanaman tahun ini (TTI), tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), panen kopi, sampai tahap terakhir pengolahan agar mendapatkan hasil mutu produk yang tinggi. Dalam meningkatkan produksi kopi di Indonesia maka dilakukan pembudidayaan dengan tujuan menciptakan kondisi lingkungan tumbuh yang optimal bagi tanaman. Upaya dalam meningkatkan hasil produksi kopi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi yaitu dengan manajemen budidaya tanaman secara intensif, salah satunya dengan cara pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, hasil panen, kualitas buah, kesuburan tanah, dan ketahanan terhadap penyakit, serta mendukung keberlanjutan budidaya.

Pemupukan tanaman kopi dilakukan pada tanaman menghasilkan (TM) maupun tanaman belum menghasilkan (TBM). Untuk menghasilkan pemupukan yang efisien pada saat pemupukan harus memperhatikan prinsip 6 T yaitu Tepat jenis, Tepat dosis, Tepat waktu aplikasi, Tepat cara aplikasi, Tepat tempat aplikasi dan Tepat pengawasan. Pupuk yang digunakan untuk tanaman belum menghasilkan (TBM) kopi antara lain Urea, TSP, Kieserite, dan KCl. Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan magang bertujuan agar mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman dan keterampilan mahasiswa di lingkungan masyarakat dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu mahasiswa diharapkan sebagai *agen of change* dan membantu petani sebagai pelaksana kegiatan pertanian.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan Magang adalah:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan-kegiatan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Blawan.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis dalam menghadapi suatu perbedaan dan kesenjangan yang ditemui saat.

Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah:

- a. Melatih mahasiswa untuk berpikir lebih kritis terkait kegiatan yang sudah dilakukan di tempat magang
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan di PTPN 1 Regional 5
- c. Melatih mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus mendapatkan jam terbang sebagai bekal persiapan memasuki lapangan pekerjaan

Manfaat dari Magang

- a. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis terkait kegiatan yang telah dilakukan
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan
- c. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Pelaksanaan magang dimulai tanggal 02 Februari sampai dengan 31 Mei 2025. Magang dilaksanakan di Afdeling Plalangan PTPN 1 Regional 5 Kebun Blawan, Bondowoso

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode Pelaksanaa yang digunakan dalam Magang adalah sebagai berikut:

1. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari–hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

2. Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara budidaya kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

3. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

4. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan